

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelompokan pada pasien DMT2 berdasarkan komorbiditas menggunakan metode ROCK dan *K-Modes*, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Clustering* dengan metode ROCK menghasilkan 4 *cluster* optimal di mana untuk *cluster* 1 beranggotakan 41 pasien, untuk *cluster* 2 beranggotakan 94 pasien, untuk *cluster* 3 beranggotakan 11 pasien, untuk *cluster* 4 beranggotakan 11 pasien. Sedangkan pengelompokan dengan metode *K-Modes* menghasilkan 6 *cluster* optimal di mana untuk *cluster* 1 beranggotakan 7 pasien, untuk *cluster* 2 beranggotakan 10 pasien, untuk *cluster* 3 beranggotakan 30 pasien, untuk *cluster* 4 beranggotakan 56 pasien, untuk *cluster* 5 beranggotakan 15 pasien, untuk *cluster* 6 beranggotakan 39 pasien.
2. Nilai *Silhouette Coefficient* untuk metode ROCK diperoleh sebesar 0,5229 dan untuk *K-Modes* diperoleh sebesar 0,3640. Dari nilai *Silhouette Coefficient* kedua metode tersebut, dapat dilihat bahwa metode ROCK lebih baik dibandingkan metode *K-Modes*, karena metode

ROCK memiliki nilai *Silhouette Coefficient* yang lebih tinggi yaitu 0,5229.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah atau tidak membatasi komorbiditas pada pasien DMT2 serta menambah indikator-indikator lain yang berpengaruh seperti aktifitas fisik, gaya hidup, pola makan dalam mengelompokan pasien DMT2 dengan metode ROCK dan K-Modes dengan uji validasi *Davies Bouldin Index*.

